

Implementasi Metode Profile Matching pada Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penerima Bantuan Rutilahu

Novita Lusiana¹, Utami Aryanti²

^{1,2}Sistem Informasi, Universitas Ma'soem, Indonesia
novitalusianaa222@gmail.com

Received : Nov' 2025 Revised : Dec' 2025 Accepted : Dec' 2025 Published : Dec' 2025

ABSTRACT

The Housing Improvement Assistance Program for Uninhabitable Houses (RUTILAHU) is one of the government's efforts to improve the quality of life of low-income communities by enhancing their housing conditions. The selection process for aid recipients in Cijagra Paseh Village has traditionally been conducted manually through field surveys and village deliberations, which may lead to subjectivity, mistargeting, and a lack of transparency in the assessment process. This study aims to develop a decision support system that assists in selecting RUTILAHU aid recipients objectively and systematically using the Profile Matching method. Additionally, the system development process adopts the Waterfall methodology, which includes structured stages of requirements analysis, system design, implementation, testing, and maintenance to ensure system reliability and quality. The Profile Matching method operates by comparing the ideal recipient profile with the actual conditions of candidates through gap calculations, weighting of core and secondary factors, and generating final scores used to determine priority rankings. The results indicate that the Profile Matching-based decision support system provides more accurate and consistent recommendations compared to manual methods, while also improving the efficiency and transparency of the selection process for village authorities. Thus, the system has the potential to serve as an effective tool in ensuring that RUTILAHU assistance is properly targeted according to the needs of the Cijagra Paseh community.

Keywords : Aid Selection; Decision Support System; Desa Cijagra Paseh; Profile Matching; RUTILAHU.

ABSTRAK

Program bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah melalui perbaikan kondisi tempat tinggal. Proses seleksi penerima bantuan di Desa Cijagra Paseh selama ini masih dilakukan secara manual melalui survei lapangan dan musyawarah desa sehingga berpotensi menimbulkan subjektivitas, ketidaktepatan sasaran, serta kurangnya transparansi dalam proses penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan yang dapat membantu proses seleksi penerima bantuan RUTILAHU secara objektif dan terukur menggunakan metode *Profile Matching*. Selain itu, pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode Waterfall yang mencakup tahapan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan secara terstruktur untuk memastikan kualitas dan keandalan sistem. Metode Profile Matching bekerja dengan membandingkan profil ideal penerima bantuan dengan kondisi aktual calon penerima melalui perhitungan nilai gap, pembobotan core factor dan secondary factor, serta menghasilkan nilai akhir yang digunakan untuk menentukan prioritas calon penerima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendukung keputusan berbasis Profile Matching mampu memberikan rekomendasi yang lebih akurat dan konsisten dibandingkan metode manual, serta meningkatkan efisiensi proses seleksi dan transparansi bagi perangkat desa. Dengan demikian, sistem ini berpotensi menjadi alat bantu yang efektif dalam

memastikan bantuan RUTILAHU tepat sasaran sesuai kondisi masyarakat Desa Cijagra Paseh.

Kata Kunci : Desa Cijagra Paseh; Profile Matching; RUTILAHU; Seleksi Bantuan; Sistem Pendukung Keputusan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak besar terhadap cara manusia dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah sosial dan pemerintahan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pengambilan keputusan menjadi semakin penting agar penyaluran bantuan sosial dapat dilakukan secara efektif, transparan, dan tepat sasaran [1].

Salah satu program pemerintah yang sangat membutuhkan dukungan teknologi adalah Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU). Program ini ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal di rumah dengan kondisi tidak memenuhi standar kelayakan, baik dari aspek keamanan, kesehatan, maupun kenyamanan[2]. Namun, di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, proses seleksi penerima bantuan masih dilakukan secara manual melalui pengusulan RT/RW dan verifikasi di tingkat desa. Cara ini kerap menimbulkan masalah berupa duplikasi data, keterlambatan pengolahan, serta potensi subjektivitas dalam pengambilan keputusan.

Untuk menjawab persoalan tersebut, penelitian ini mengusulkan penerapan *Decision Support System* (DSS) dengan metode *profile matching*. Metode ini dapat membandingkan profil ideal penerima bantuan dengan profil aktual calon penerima, lalu menghitung selisih (*gap*) yang dikonversi menjadi bobot nilai. Calon penerima dengan nilai kesesuaian tertinggi diprioritaskan untuk menerima bantuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *profile matching* efektif dalam proses seleksi berbasis kriteria, namun penerapannya pada program RUTILAHU di tingkat desa masih jarang dilakukan [3]. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan inovasi berupa integrasi metode *profile matching* ke dalam sistem pendukung keputusan berbasis web. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam penyaluran bantuan, sehingga program lebih tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan menggunakan metode *Profile Matching* untuk membandingkan profil aktual calon penerima bantuan dengan profil ideal sehingga diperoleh peringkat kelayakan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cijagra Paseh, Kecamatan Paseh, Kabupaten Sumedang. Adapun langkah – langkah alur kerja proses seleksi penerimaan bantuan RUTILAHU menggunakan metode *profile matching* seperti berikut :



Gambar 1. Tahapan *Profile Matching*

Penjelasan gambar :

1. Penentuan Kriteria dan Bobot

Pada tahap ini, seluruh kriteria yang menjadi dasar penilaian ditetapkan, misalnya kondisi bangunan, status penghasilan, jumlah tanggungan, dan indikator kelayakan lainnya. Setiap kriteria kemudian diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya agar penilaian lebih proporsional. Proses ini melibatkan sub kriteria yang diklasifikasikan sebagai faktor inti (*core factor*) dan faktor pendukung (*second factor*) untuk menghasilkan pemeringkatan yang optimal.

2. Penentuan Profil Ideal

Profil ideal ditentukan sebagai standar nilai yang menggambarkan kondisi paling layak atau sempurna dari setiap kriteria. Nilai ini digunakan sebagai acuan untuk membandingkan kondisi aktual calon penerima bantuan.

3. Perhitungan Nilai Gap

Nilai GAP dihitung dengan mencari selisih antara nilai aktual calon penerima dan nilai profil ideal. Selisih ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara calon penerima dengan standar ideal yang telah ditentukan. proses untuk menghitung perbedaan antara keadaan nyata saat ini dengan target atau standar yang telah ditentukan. Berikut rumus GAP.

$$\text{GAP} = \text{Nilai Kriteria} - \text{Profil Nilai Standar} \quad (1)$$

4. Pembobotan Nilai Gap

Nilai GAP yang diperoleh kemudian dikonversi ke nilai bobot sesuai tabel konversi GAP. Pembobotan ini dilakukan untuk menyesuaikan selisih nilai dengan tingkat relevansi.

Tabel 1. Pembobotan Nilai Gap

Selisih Nilai (GAP)	Bobot Nilai	Keterangan
0	5	Tidak Ada GAP (Kompetensi sesuai yang dibutuhkan)
1	4,5	Kompetensi individu berada satu tingkat di atas standar yang ditetapkan.
-1	4	Kompetensi individu berada satu tingkat di bawah tingkat yang diharapkan.
2	3,5	Kompetensi individu melebihi standar sebesar dua tingkat.
-2	3	Kompetensi individu masih kekurangan dua tingkat dari standar yang dibutuhkan.
3	2,5	Kompetensi individu melampaui tingkat yang dipersyaratkan sebanyak tiga level.
-3	2	Kompetensi individu tertinggal tiga tingkat dari kompetensi yang dibutuhkan.
4	1,5	Kompetensi individu melebihi standar sebesar empat tingkat.
-4	1	Kompetensi individu memiliki kekurangan empat tingkat dibandingkan dengan standar yang ditetapkan.

5. Penilaian *Core Factor* dan *Secondary Factor*

Kriteria dibagi menjadi *Core Factor* (faktor utama) dan *Secondary Factor* (faktor pendukung). Nilai bobot GAP diolah kembali untuk mendapatkan nilai rata-rata *Core Factor* dan *Secondary Factor* yang menunjukkan tingkat kecocokan calon penerima pada aspek utama dan pendukung. Perhitungan nilai *Core factor* dan *Secondary factor* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

a. *Core Factor*

$$NCF = \frac{\sum nc}{\sum ic} \quad (2)$$

Keterangan:

NCF : Nilai rata-rata *core factor*

NC : Jumlah total nilai *core factor*

IC : Jumlah Item *core factor*

b. *Secondary Factor*

$$NSF = \frac{\sum ns}{\sum is} \quad (3)$$

Keterangan:

NSF : Nilai rata-rata *secondary factor*

NS : Jumlah total nilai *secondary factor*

IS : Jumlah Item *secondary factor*

6. Perhitungan Nilai Total

Nilai total setiap calon penerima dihitung dengan menggabungkan nilai *Core Factor* dan *Secondary Factor* berdasarkan rumus tertentu. Nilai total ini mencerminkan tingkat kelayakan akhir calon penerima. Perhitungan nilai total berdasarkan dari presentase *core factor* dan *secondary factor* dapat dihitung dengan rumus :

$$N = (x)\% * NCF + (x)\% * NSF \quad (4)$$

Keterangan

NCF : Nilai rata-rata *core factor*

NSF : Nilai rata-rata *secondary factor*

N : Nilai total dari aspek

(x)% : Nilai persen yang diinputkan.

7. Penentuan Rekomendasi dan Peringkat

Pada tahap terakhir, sistem menentukan rekomendasi berdasarkan nilai total yang telah dihitung. Calon penerima diurutkan dari nilai tertinggi ke terendah untuk menentukan prioritas penerimaan bantuan secara objektif dan transparan. Penentuan rumus dan peringkat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ranking} = (x)\% NS \quad (5)$$

Keterangan:

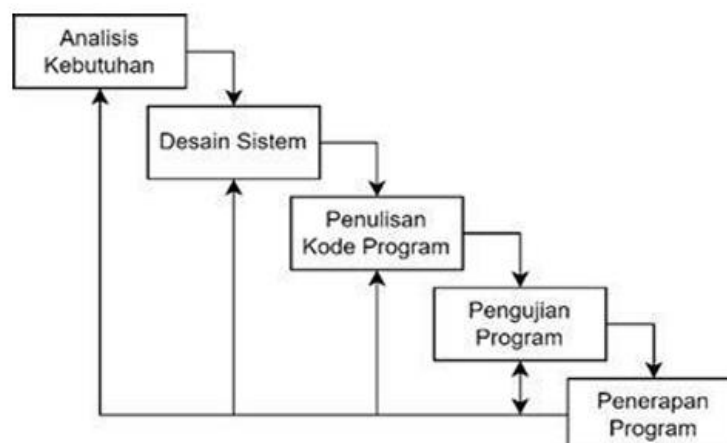
Ns : Nilai aspek

(x)% : nilai persen yang diinputkan

Setelah dilakukan tahap analisis, selanjutnya diteruskan dengan pengembangan sistem. Untuk tahapan pengembangan sistem pengambilan keputusan berbasis website pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Waterfall*, meliputi tahap analisis, perancangan, implementasi, pengujian, dan evaluasi, guna memastikan sistem yang dihasilkan berjalan efektif, objektif, dan transparan. Pengembangan sistem dilakukan melalui tahapan terstruktur dengan menggunakan metode *Waterfall*, yaitu model klasik yang menekankan proses secara berurutan dan linier [4]. Berikut penjelasan dari gambar 2.

1. Analisis Kebutuhan; mengumpulkan kebutuhan secara menyeluruh, menganalisisnya, lalu menentukan spesifikasi yang harus dipenuhi oleh perangkat lunak yang akan dikembangkan.
2. Desain; pada tahap ini, pengembang merancang sistem secara keseluruhan dan menetapkan alur kerja perangkat lunak, termasuk algoritma secara detail.
3. Penulisan Kode Program; tahap ini mengubah desain menjadi kode program. Kode yang dihasilkan berupa modul-modul terpisah yang nantinya akan diintegrasikan menjadi sistem yang utuh.
4. Pengujian Program; dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa perangkat lunak sesuai dengan desain dan berfungsi tanpa kesalahan.
5. *Deployment*; pengguna menguji sistem untuk memverifikasi apakah sudah sesuai dengan kesepakatan awal.

6. *Operation & Maintenance*; meliputi proses instalasi serta perbaikan sistem yang dilakukan sesuai kebutuhan atau persetujuan.



Gambar 1. Metode Waterfall

Sumber : (Nugraha dkk, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses penerimaan bantuan RUTILAHU ini, metode *Profile Matching* digunakan untuk mencocokkan kondisi calon penerima bantuan dengan kriteria yang telah ditetapkan.[9] Proses ini mencakup pemberian bobot pada berbagai kriteria serta perhitungan selisih (*gap*) antara kondisi calon penerima dan kriteria ideal. Pendekatan ini mendukung sistem dalam menyeleksi penerima bantuan secara objektif, akurat, dan terukur.

Penerapan Kriteria dan Bobot Metode *Profile Matching*

Penentuan kriteria berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan kelayakan calon penerima bantuan RUTILAHU. Setiap aspek (kriteria) akan diberi nilai dalam bentuk persentase, yang ditetapkan berdasarkan faktor-faktor standar yang dianggap paling berpengaruh.

Tabel 1. Kriteria

Kode	Kriteria	Presentase
C1	Kondisi Rumah	55%
C2	Aspek Personal	45%

Proses perhitungan dimulai dengan menetapkan subkriteria beserta bobot penilaiannya. dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Subkriteria dan Pembobotan

Kode	Kriteria	Kode	Subkriteria	Nilai	Factor	Presentase
C1	Kriteria Kondisi Fisik Rumah	K1	Kondisi Atap	5	Core Factor	45%
		K2	Kondisi Lantai	5	Core Factor	
		K3	Kondisi Dinding	5	Core Factor	
		K4	Ketersediaan MCK	5	Second Factor	
		K5	Luas Tanah	3	Second Factor	10%

Kode	Kriteria	Kode	Subkriteria	Nilai	Factor	Presentase
C2	Kriteria Personal	K6	Jumlah Pendapatan	5	Core Factor	30%
		K7	Jumlah Anggota Keluarga	5	Core Factor	
		K8	Terdata sebagai fakir miskin	3	Core Factor	
		K9	Tidak Pernah mendapat bantuan RUTILAHU	3	Second Factor	15%
		K10	Memiliki Swadaya	3	Second Factor	
		K11	Legalitas Tanah	3	Second Factor	

Hasil Perhitungan

Hasil bobot akhir tiap alternatif dihitung dari rata-rata nilai faktor inti dan faktor pendukung, sehingga menghasilkan peringkat kelayakan calon penerima bantuan RUTILAHU. Untuk tahap awal dilakukan perhitungan *gap*, yaitu menghitung selisih antara nilai profil aktual calon penerima dengan nilai profil ideal yang telah ditentukan sebagai standar. Berikut ada 5 data alternatif yang telah dikelompokkan sesuai kriteria Aspek Kondisi Rumah dan Kriteria Aspek Personal. Yang memiliki nilai masing-masing dijelaskan pada Tabel 15 dan Tabel 16 berikut :

1. Aspek Kondisi Rumah

Tabel 3. Aspek Kondisi Rumah

Nama	Aspek Kondisi Rumah				
	K1	K2	K3	K4	K5
	GAP = Nilai Kriteria - Profil Nilai Standar				
ITA	4	4	4	5	2
AMIN	3	3	5	4	2
AMID	4	3	5	5	1
ADE	2	3	5	5	1
DAYAT	5	4	4	5	2
Nilai Profil Standar	5	5	5	5	2
ITA	-1	-1	-1	0	0
AMIN	-2	-2	0	-1	0
AMID	-1	-2	0	0	-1
ADE	-3	-2	0	0	-1
DAYAT	0	-1	-1	0	0
Nilai Bobot					
ITA	4	5	4	5	5
AMIN	3	4	5	4	5
AMID	4	4	5	5	4
ADE	2	4	5	5	4
DAYAT	5	5	4	5	5

2. Aspek Personal

Tabel 4. Aspek Personal

Nama	Aspek Personal					
	K6	K7	K8	K9	K10	K11
	GAP = Nilai Kriteria - Profil Nilai Standar					
ITA	4	3	2	2	2	2
AMIN	4	4	2	2	2	2
AMID	4	4	2	2	2	2
ADE	4	3	2	2	2	2
DAYAT	5	4	2	2	2	2
Nilai Profil Standar	5	5	2	2	2	2
ITA	-1	-2	0	0	0	0
AMIN	-1	-1	0	0	0	0
AMID	-1	-1	0	0	0	0
ADE	-1	-2	0	0	0	0
DAYAT	0	-1	0	0	0	0
Nilai Bobot						
ITA	4	3	5	5	5	5
AMIN	4	4	5	5	5	5
AMID	4	4	5	5	5	5
ADE	4	3	5	5	5	5
DAYAT	5	4	5	5	5	5

Selanjutnya, hasil perhitungan *gap* dikelompokkan ke dalam faktor inti (*core factor*) yang mewakili kriteria utama penilaian, kemudian dihitung nilai rata-ratanya. Selain faktor inti, dilakukan pula perhitungan faktor pendukung (*secondary factor*) dengan cara menghitung nilai rata-rata dari kriteria tambahan yang mendukung kelayakan penerima.

3. Kriteria Aspek Kondisi Rumah

Tabel 5. CF dan SF Kriteria Aspek Kondisi Rumah

Alternatif	Aspek Kondisi Rumah					NCF	NSF
	Core Factor		Secondary Factor			NCF= NC/IC	NSF = NS/IS
	K1	K2	K3	K4	K5		
ITA	4	4	4	5	5	4,0	5
AMIN	3	3	5	4	5	3,7	4,5
AMID	4	3	5	5	4	4,0	4,5
ADE	2	3	5	5	4	3,3	4,5
DAYAT	5	4	4	5	5	4,3	5

4. Kriteria Aspek Personal

Tabel 6. Kriteria Aspek Personal

Alternatif	Aspek Personal						NCF	NSF
	Core Factor			Secondary Factor			NCF= NC/IC	NSF = NS/IS
	K6	K7	K8	K9	K10	K11		
ITA	4	3	5	5	5	5	4,0	5
AMIN	4	4	5	5	5	5	4,3	5
AMID	4	4	5	5	5	5	4,3	5
ADE	4	3	5	5	5	5	4,0	5
DAYAT	5	4	5	5	5	5	4,7	5

Tahap berikutnya adalah menghitung nilai total, yaitu penggabungan hasil perhitungan *core factor* dan *secondary factor* sesuai dengan bobot persentase yang telah ditentukan.

5. Nilai Total Aspek Kondisi Rumah

Tabel 7. Nilai Total Aspek Kondisi Rumah

Alternatif	Hasil Kriteria Kondisi Rumah				Nilai Total
	CF	SF	NCF 60%	SF 40%	N = CF 60% + SF 40%
ITA	4	5	2,4	2	4,4
AMIN	3,7	4,5	2,22	1,8	4,02
AMID	4	4,5	2,4	1,8	4,2
ADE	3,3	4,5	1,98	1,8	3,78
DAYAT	4,3	5	2,58	2	4,58

6. Nilai Total Aspek Personal

Tabel 8. Nilai Total Aspek Personal

Alternatif	Hasil Kriteria Personal				Nilai Total
	CF	SF	NCF 60%	SF 40%	N = CF 60% + SF 40%
ITA	4	5	2,4	2	4,4
AMIN	4,3	5	2,58	2	4,58
AMID	4,3	5	2,58	2	4,58
ADE	4	5	2,4	2	4,4
DAYAT	4,7	5	2,82	2	4,82

Langkah terakhir adalah melakukan perankingan, yaitu mengurutkan seluruh alternatif berdasarkan nilai total dari yang tertinggi hingga terendah, sehingga diperoleh calon penerima bantuan RUTILAHU yang paling layak diprioritaskan.

Tabel 9. Nilai Akhir Penentuan Rangkings

Alternatif	N1	N2	N1 55%	N2 45%	Hasil Akhir	Rank
ITA	4,4	4,4	2,42	1,98	4,40	2
AMIN	4,02	4,58	2,21	2,06	4,27	5
AMID	4,2	4,58	2,31	2,06	4,37	3
ADE	3,78	4,4	2,08	1,98	4,06	7
DAYAT	4,58	4,82	2,52	2,17	4,69	1

Tabel 10. Perangkingan

Alternatif	Hasil Akhir	Rank
DAYAT	4,69	1
ITA	4,40	2
AMID	4,37	3
AMIN	4,27	4
ADE	4,06	5

Perancangan Sistem

Perancangan sistem dilakukan untuk menggambarkan alur kerja dan fungsi-fungsi utama dalam sistem secara keseluruhan. Tujuan dari tahap ini adalah agar sistem lebih mudah dipahami oleh pengembang maupun pengguna, serta mempermudah proses implementasi sesuai dengan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Tahapan ini juga menjadi landasan dalam membangun sistem yang terstruktur dan efisien.

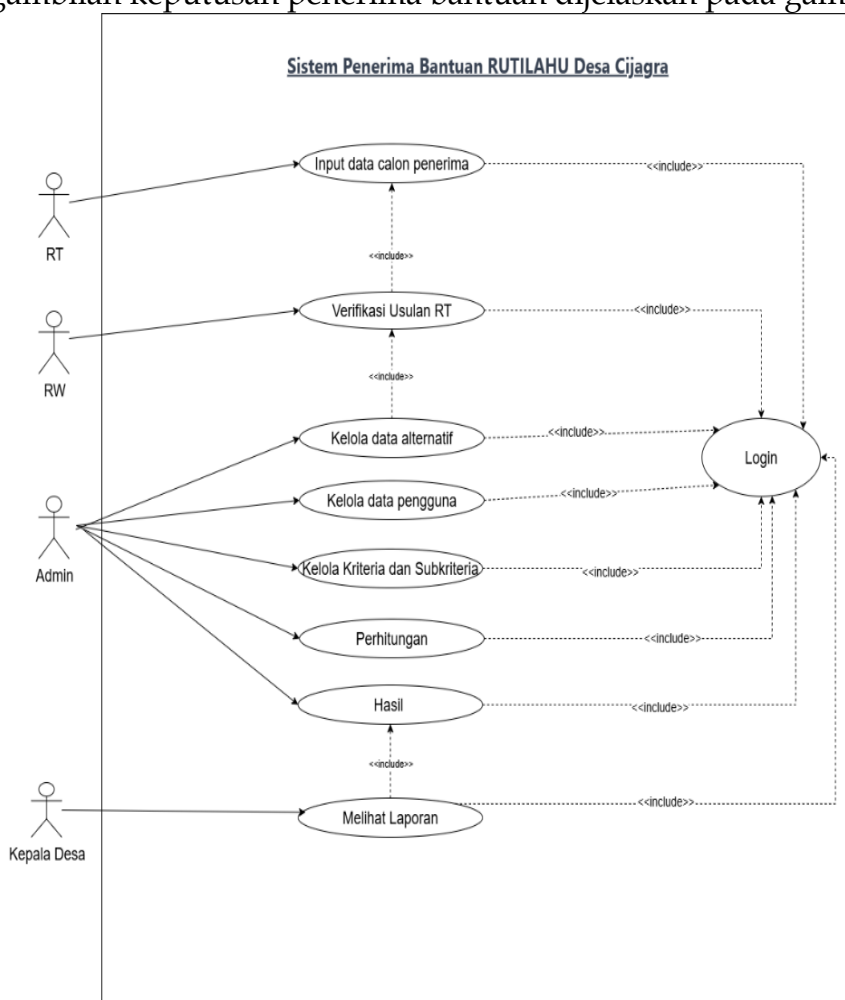
Use Case Diagram

Use case yaitu menggambarkan alur proses yang akan dilakukan oleh sistem beserta elemen-elemen yang terlibat di dalamnya. Use case menggunakan skenario yang menjelaskan urutan langkah-langkah interaksi antara pengguna dan sistem secara timbal balik.[7] Adapun *use case diagram* pada sistem pendukung keputusan penerimaan bantuan RUTILAHU didesa Cijagra pada Gambar 3. *Use case diagram* pada gambar 3, menggambarkan interaksi antara aktor dan sistem dalam proses pengelolaan data serta seleksi penerima bantuan RUTILAHU secara terstruktur dan terintegrasi.

Class Diagram

Class Diagram merupakan diagram struktur statis yang menggambarkan susunan sebuah sistem dengan memperlihatkan kelas-kelas yang ada dalam sistem tersebut, termasuk atribut, operasi (atau metode), serta hubungan di antara kelas-kelas tersebut.[8] *Class diagram* menunjukkan struktur sistem RUTILAHU didesa Cijagra yang mencakup entitas pengguna, data penduduk, proses penilaian berbasis kriteria dan subkriteria, serta hasil seleksi. Relasi antar kelas

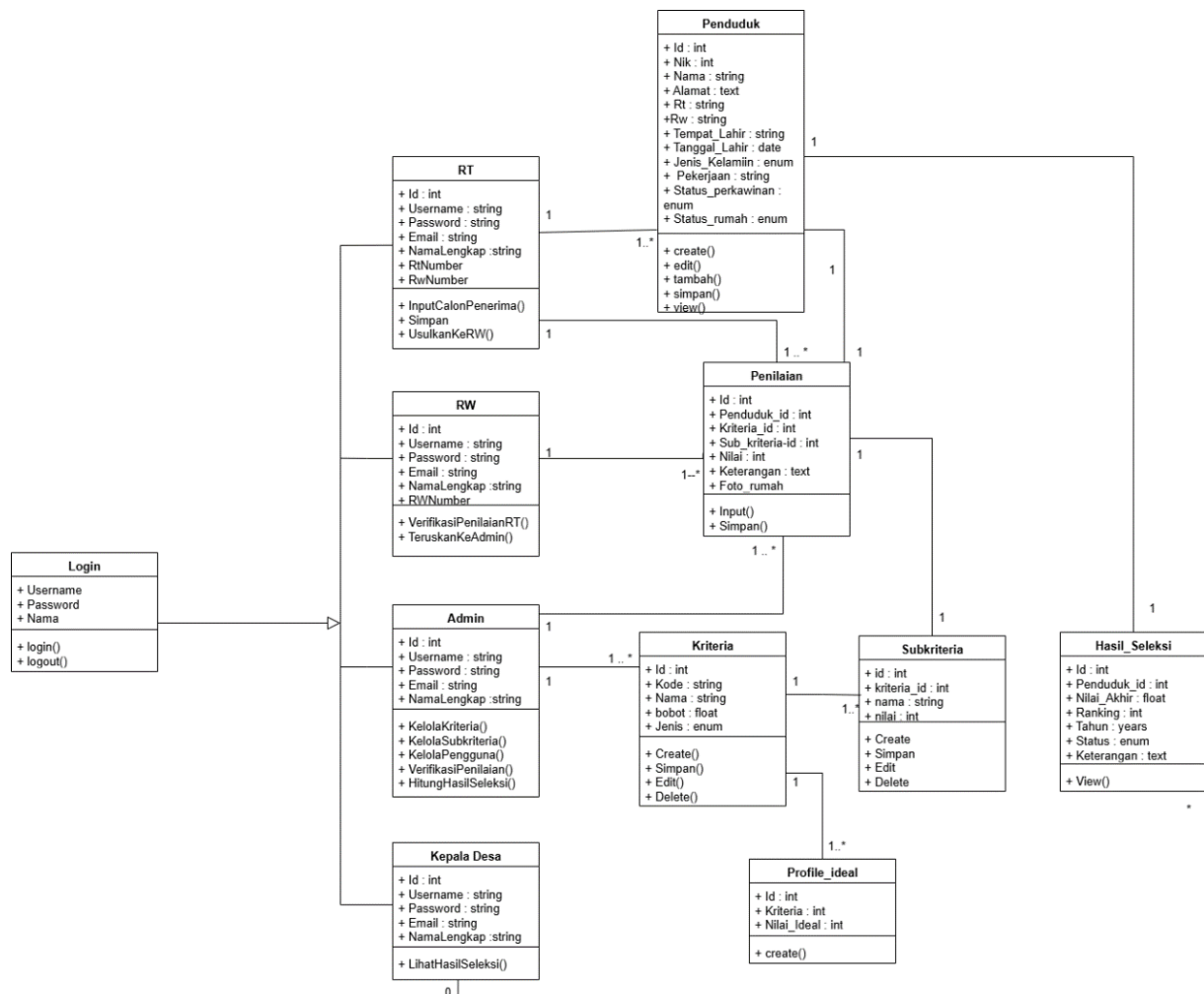
menggambarkan alur sistem secara terstruktur, mulai dari penginputan data hingga pengambilan keputusan penerima bantuan dijelaskan pada gambar 4.



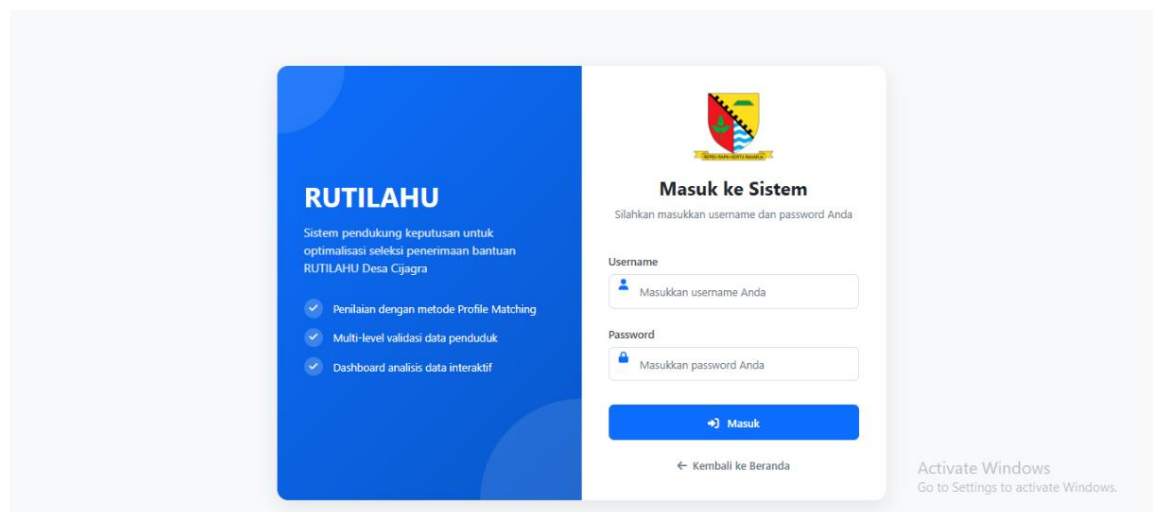
Gambar 2. Usecase Diagram Rutilahu

Implementasi Sistem

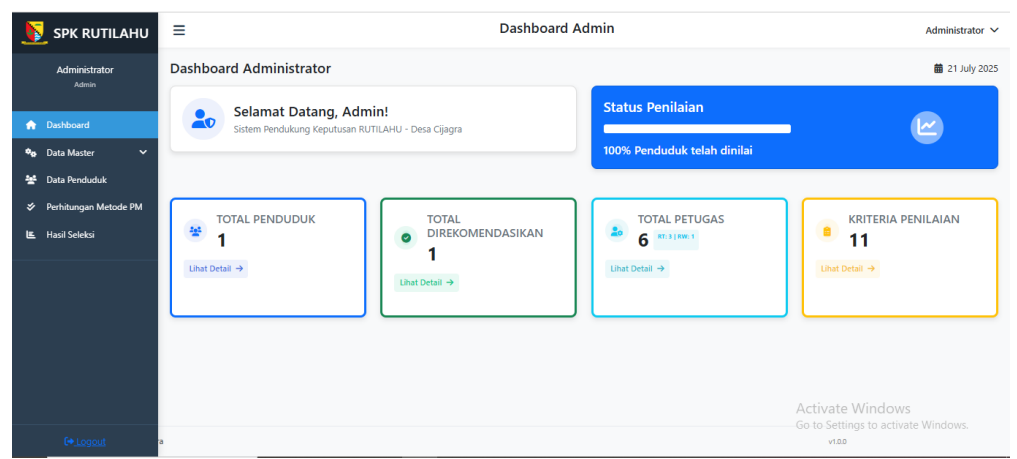
Implementasi sistem menunjukkan bahwa perhitungan nilai kriteria dapat dilakukan secara otomatis sehingga menghasilkan peringkat kelayakan yang membantu aparat desa dalam menyeleksi penerima bantuan. Sistem ini mampu mengatasi kelemahan seleksi manual yang cenderung subjektif serta mempercepat proses pengolahan data. Hal ini sejalan dengan temuan [10] yang membuktikan bahwa DSS dengan berbagai metode dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran bantuan sosial. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa integrasi *profile matching* ke dalam DSS berbasis *web* efektif diterapkan dalam konteks program RUTILAHU di Desa Cijagra. Implementasi system dapat dilihat pda gambar 5,6,7,8.



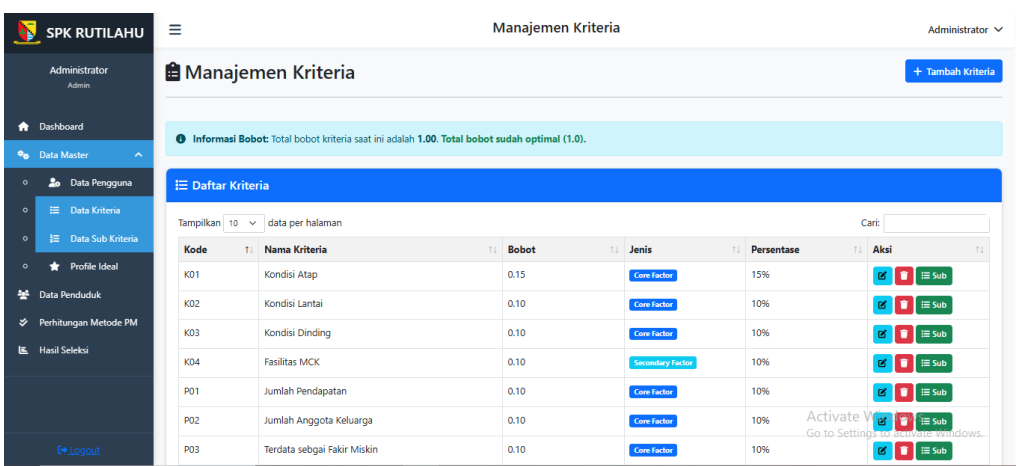
Gambar 3. Class Diagram RUTILAHU



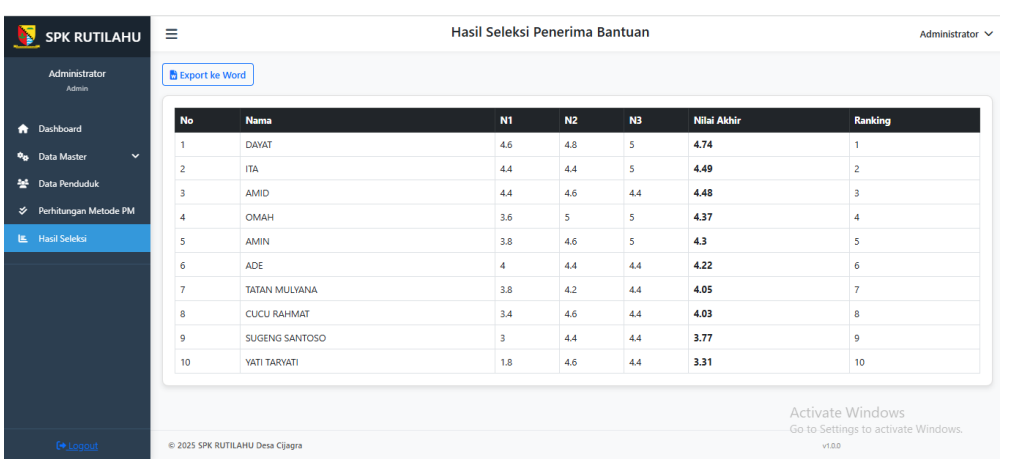
Gambar 4. Tampilan Login



Gambar 5. Tampilan Dashboard



Gambar 6. Tampilan Kriteria



Gambar 7. Tampilan Penilaian

PENUTUP

Penelitian ini menghasilkan sistem pendukung keputusan berbasis web dengan metode profile matching untuk seleksi penerima bantuan RUTILAHU di Desa Cijagra, Kecamatan Paseh. Sistem ini terbukti mampu meningkatkan objektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam proses penentuan penerima bantuan dengan membandingkan profil aktual calon penerima dengan profil ideal sehingga menghasilkan peringkat kelayakan yang lebih tepat sasaran. Penerapan metode profile matching juga memberikan kontribusi dalam mengurangi subjektivitas yang sering muncul pada seleksi manual, mempercepat pengolahan data, serta menyajikan hasil perhitungan yang akurat sehingga mendukung tata kelola bantuan sosial secara lebih akuntabel.

Kedepannya, sistem ini dapat dikembangkan dengan menambah kriteria penilaian yang lebih detail, mengintegrasikannya dengan database kependudukan desa, serta menambahkan fitur pelaporan otomatis sehingga berpotensi menjadi model seleksi bantuan sosial yang dapat diterapkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Wijana, G. Juliansyah, and D. Apriantsani Budiman, "Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Menggunakan Metode Weighted Product di SMK Bakti Ilham Rancaekek," *J. Dimamu*, vol. 2, no. 1, pp. 21–28, 2022, doi: 10.32627/dimamu.v2i1.659.
- [2] R. (2022). Priyatna, N. N., Purnamasari, H., & Ramdani, "Pemanfaatan Metode Saw Dan Topsis Sebagai Media Pendukung Keputusan Pemberian Bantuan Rumah Layak Huni," *Pros. SINTAK 2017*, pp. 51–56, 2017, [Online]. Available: <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sintak/article/view/6512>
- [3] A. Diana, D. Achadiani, and H. Irawan, "Penerapan Metode Profile Matching untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Manajer Information Technology," *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 7, no. 1, pp. 180–191, 2021, doi: 10.28932/jutisi.v7i1.3393.
- [4] R. Rohmanto, I. Tri Julianto, and T. Afini, "Rancang Bangun Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Buku di Perpustakaan SMK Lugina Rancaekek," *Intern. (Information Syst. Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 33–45, 2023, doi: 10.32627/internal.v6i1.631.
- [5] S. A. Saraski *et al.*, "Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Dosen Favorit Menggunakan Metode Profile Matching," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 3, no. 1, pp. 46–53, 2022, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- [6] Y. N. Molo, Y. P. K. Kelen, and Y. O. L. Rema, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Karyawan Baru Dengan Metode Profile Matching Berbasis Website Studi Kasus : PT . NSS Kefamenanu," vol. 16, no. 1, pp. 136–148, 2022.
- [7] L. Setiyani, "Desain Sistem : Use Case Diagram Pendahuluan," *Pros. Semin. Nas. Inov. Adopsi Teknol.* 2021, no. September, pp. 246–260, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/19517>
- [8] A. H. Nugroho and T. Rohimi, "Perancangan Aplikasi Sistem Pengolahan,"

Jutis, vol. 8, no. 1, pp. 17749231-5527063, 2020.

- [9] F. Atmajayanti, A. Qaslim, and Burhanuddin, "Sistem Penunjang Kepurusan penerimaan bantuan rumah layak huni menggunakan metode," vol. 3, no. April, 2021.
- [10] F. Susanto, A. Y. P. Nukahayubun, and ..., "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Bantuan Bedah Rumah Menggunakan Metode Weight Product (WP) Dan Simple Additive Weighting (SAW)(Studi Kasus ...," ... *Komput. dan Sist.* ..., vol. 03, no. 02, pp. 48-53, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stmikpringsewu.ac.id/index.php/jtksi/article/view/882>